



Literatur Review : Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Tuberkulosis di Lembaga Pemasyarakatan Tangerang Tahun 2020

Yuni Susilowati¹, Yunita², Lastri Mei Winarni¹

¹Dosen Keperawatan STIKes YATSI Tangerang

²Mahasiswa Keperawatan STIKes YATSI Tangerang

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 05-11-2020

RV at 08-06-2021

PB at 04-08-2021

Kata Kunci:

Gastritis

Penyuluhan Kesehatan

Korespondensi Penulis:

yunisusilo07@gmail.com

ABSTRAK

Background : Preliminary Based on the results of preliminary studies that have been conducted at Miftahul Khaer Islamic Boarding School, the results are obtained (70%) or 14 out of 20 people have gastritis, (10%) or 2 other people do not know if they have gastritis, then (20%) or 4 other people do not having gastritis.

Objectives: to determine the effect of health education on student attitudes in the prevention of gastritis.

Design: This type of research is quantitative research with a Quasi-experimental research design. sampling technique using incidental sampling. The sample in this study were 140 respondents. The research instrument used a questionnaire.

Results: based on the Wilcoxon test showed a p-value of $0,000 < 0.05$, so it can be concluded that "H1 is accepted" which means there is an influence of health education on student attitudes in the prevention of gastritis.

Conclusions : Based on the results of the study it can be concluded that health education greatly influences changes in a person's attitude because of the counseling gained knowledge so that it can change one's mindset for the better.

PENDAHULUAN

Kesehatan Indonesia di alami dengan dua kejadian yaitu penyakit menular merupakan masalah kesehatan yang penanganannya belum baik dan tepat, satu kejadian lain yang diakibatkan oleh gaya hidup yaitu penyakit tidak menular (PTM) yang kasusnya terus meningkat (Kemenkes, 2013).

Gastritis adalah peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat akut, kronis, menyebar, atau disatu tempat. Pada sebagian besar masalah gastritis tidak secara permanen mengakibatkan rusaknya lapisan lambung, tetapi seseorang yang mengalami gastritis sering merasakan kekambuhan yang akan mengakibatkan rasa nyeri pada ulu hati (Ehrlich, 2011).

Gastritis atau yang sering disebut dengan penyakit maag, menurut sebagian besar masyarakat penyakit ini hanyalah masalah sepele. Seperti contoh jika masyarakat awam mengalami nyeri perut maka sebagian besar masyarakat tersebut mengatasinya dengan hanya memakan nasi padahal penyakit gastritis ini jika tidak diatasi dengan tepat maka akan menyebabkan pendarahan (hemorhagastritis) yang akan mengakibatkan darah terdapat dilambung, selain itu bisa menyebabkan tukak lambung ataupun kanker lambung bahkan menyebabkan kematian. (Menurut Megawati, 2014 yang dikutip dari jurnal Merita 2016)

Gastritis umumnya terjadi akibat asam lambung yang tinggi dan berlebihan mengkonsumsi yang dapat merangsang naiknya asam lambung yaitu makanan yang rasanya pedas ataupun rasa asam. Serta diakibatkan juga oleh gangguan fungsional lambung serta struktur anatomi yang kurang baik. Faktor lain seperti kejiwaan atau stres juga bisa berpengaruh terhadap kambuhnya serangan ulang dari penyakit gastritis (Sukarmin, 2011)

Menurut World Health Organization (WHO) 2012, kematian di dunia pada rawat inap akibat gastritis yaitu dengan persentasi 17-21%. Kejadian gastritis di Amerika mencapai 22% dan Indonesia kejadian gastritis mencapai 4,8% (WHO, 2012). Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan Indonesia untuk jumlah layanan Rawat Inap Tingkat Lanjut sampai dengan 31 desember

2016, masalah gangguan pencernaan berada pada urutan ketiga dari 10 gangguan penyakit lainnya dengan kasus mencapai 380.744 (Kemenkes RI, 2017).

Di Indonesia jumlah kejadian gastritis cukup tinggi, Departemen Kesehatan RI melakukan penelitian terhadap kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia seperti Medan 91,6%, Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Potianak 31.2%. (Salastri, dkk. 2012)

Gastritis merupakan penyakit yang sangat sering di akibatkan oleh program diet yang salah, ketidak teraturan makan, frekuensi makan yang jarang, kebiasaan konsumsi makanan pedas, kebiasaan konsumsi makanan asam, dan frekuensi mengkonsumsi minuman yang bersifat iritatif. Selain makanan yang dikonsumsi terdapat penyebab stress juga memicu terjadinya gastritis. Stress yang berkepanjangan akan menyebabkan peningkatan produksi asam lambung, Keadaan stress yang dialami seperti berlebihnya beban kerja, sering merasa cemas dan merasa takut, atau aktivitas yang padat sehingga asam lambung meningkat dan akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada lambung. Dalam penelitian (Yunita, 2008) dikutip dari jurnal (Merita, dkk. 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Khaer didapatkan hasil (70%) atau 14 dari 20 orang mengalami gastritis, (10%) atau 2 orang lainnya tidak tahu jika mengalami gastritis, lalu (20%) atau 4 orang lainnya tidak mengalami gastritis.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi bahaya tersebut adalah melakukan peningkatan kesadaran siswa tentang gastritis. Dan diharapkan para siswa mampu meningkatkan pengetahuannya dengan harapan dapat melakukan sikap pencegahan terhadap penyakit gastritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasi-eksperimen*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Nonprobability sampling dengan teknik *Sampling Insidental* dengan jumlah responden 140 peserta didik

yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan perlakuan sebanyak 70 responden dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebanyak 70 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 15 pernyataan mengenai sikap pencegahan gastritis. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap siswa dalam pencegahan gastritis. Analisis statistik yang digunakan uji Wilcoxon dengan tingkat maknaan <0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis Pretest Kelas Kontrol

Hasil Evaluasi	F	%
Negatif	34	48,6
Positif	36	51,4
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa hasil yang lebih dominan adalah hasil evaluasi sikap positif sebanyak 36 peserta didik (51,4%). Sedangkan hasil evaluasi pada sikap negatif sebanyak 34 peserta didik (48,6%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis Posttest Kelas Kontrol

Hasil Evaluasi	F	%
Negatif	12	17,1
Positif	58	82,9
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa hasil yang lebih dominan adalah sikap positif berjumlah 58 peserta didik (82,9%). Sedangkan hasil evaluasi pada sikap yang negative adalah 12 peserta didik (17,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis Pretest Kelas Eksperimen

Hasil Evaluasi	F	%
Negatif	21	30
Positif	49	70
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa hasil yang lebih dominan pada hasil evaluasi pre-test kelas eksperimen adalah hasil evaluasi dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 49 responden (70%), sedangkan hasil evaluasi dengan sikap yang negatif yaitu sebanyak 21 responden (30%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis Posttest Kelas Eksperimen

Hasil Evaluasi	F	%
Negatif	-	-
Positif	70	100
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa hasil evaluasi post-test kelas eksperimen adalah hasil evaluasi dengan seluruh responden yang sikap positif dengan jumlah 70 orang bersikap positif (100%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis Pada Siswa SMP Di Kota Tangerang

Kelas	Sikap				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
PreTest Kontrol	36	51,4	34	48,6	70	100	0,002
PostTest Kontrol	58	82,9	12	17,1	70	100	
PreTest Eksperimen	49	70	21	30	70	100	0,000
Post-Test Eksperimen	70	100	-	-	70	100	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil evaluasi responden kelas kontrol dengan pre-test pada sikap positif sebanyak 36 peserta didik (51,4%) dan sikap negative sebanyak 34 peserta didik (48,6%). Sedangkan pada posttest kelas kontrol pada sikap positif sebanyak 58 peserta didik (82,9%) dan sikap negatif berjumlah 12 peserta didik (17,1%).

Pada kelas eksperimen pretest didapatkan hasil positif sebanyak 49 peserta didik (70%) dan sikap negatif sebanyak 21 peserta didik (30%). Setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan terhadap sikap positif dengan total 70 responden (100%) yang artinya responden mengalami perubahan setelah diberikannya penyuluhan.

Dari hasil Uji statistik *Wilcoxon* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis.

PEMBAHASAN

1. Sikap Pencegahan Gastritis

Hasil analisa univariat Berdasarkan tabel 1 mengenai sikap pre-test pada responden kontrol didapatkan hasil 34 responden bersikap negatif (48,6%) dan 36 responden bersikap positif (51,4%). Sedangkan pada tabel 2 mengenai sikap post-test pada responden kontrol didapatkan hasil 12 responden bersikap negatif (17,1%) dan 58 responden bersikap positif (82,9%).

Sedangkan Berdasarkan tabel.3 mengenai sikap pre-test pada responden eksperimen didapatkan hasil 21 responden bersikap negatif (30%) dan 49 responden bersikap positif (70%). Dan pada tabel 4 mengenai sikap post-test pada responden eksperimen didapatkan hasil bahwa seluruh responden eksperimen yaitu 70 orang bersikap positif (100%).

Asumsi peneliti, hal yang membuat responden bersikap negatif adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan. Sehingga responden lebih melakukan hal yang disuka tanpa memikirkan dampak dari tindakannya tersebut. Misalnya kebiasaan makan dan jenis makanan yang dikonsumsi serta faktor penyebab lainnya. Walaupun responden yang bersikap positif cukup banyak, namun responden yang bersikap negatifpun perlu diperhatikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Rosiani, Bhayakki, dan Rani Lisa Indra pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa Dengan pengetahuan yang tinggi itulah responden kemudian memotivasi dirinya untuk mengelola atau memperhatikan penyakitnya sendiri. Seperti tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan asam lambung, makan tepat waktu dan lain sebagainya. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang gastritis maka semakin besar pula motivasi seseorang untuk melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis yang bertujuan agar dirinya dapat

terhindar dari suatu penyakit yang lebih buruk. Dalam hal ini tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zaqqyah Huzairah pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa Analisa pengetahuan baik dengan perilaku positif sebanyak 124 responden (44,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dan beranggapan bahwa pengetahuan yang diperoleh merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan. Analisa pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 22 responden (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden mempunyai pengetahuan baik namun responden tidak melakukan perilaku pencegahan gastritis, hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu Faktor Predisposisi (*predisposing factors*) atau pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan, Faktor Pemungkin (*enabling faktor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana, dan Faktor Penguat (*reinforcement factor*).

2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis

Hasil uji statistik menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dari nilai *Asymp.sig(2-Tailed)* untuk sikap kelas kontrol sebesar 0,002. Dan untuk sikap kelas eksperimen sebesar 0,000. Karena nilai *sig < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Pencegahan Gastritis.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Maya Sinta Sumangkut, Sefti Rompas, Michael Karundeng (2014) di Manado, dari hasil analisis uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* nilai yang didapat baik pengetahuan maupun perilaku pencegahan yaitu $P\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMA Negeri 7 Manado. Yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan jumlah responden mengenai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan

kesehatan adalah 13,18. dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 18,20. Sedangkan nilai-rata-rata yang diperoleh responden mengenai perilaku pencegahan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 13,91 dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 24,80.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Ivannus Sholihin, Endang yuswati ningsih, dan Leo Yosdimiyati (2018) di Probolinggo, Dari hasil Uji statistik Wilcoxon diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standar signifikan dari 0,05 a tau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis Di Pondok Pesantren Hidayatus Islam Desa Clarak Kec. Leces Kabupaten Probolinggo. Menurut peneliti berdasarkan bukti diatas responden sesudah diberi penyuluhan kesehatan sikap santri pada pencegahan gastritis sudah hampir setengahnya membaik, dari awalnya 16 orang (53,3%) negatif setelah dilakukan penyuluhan 26 orang (86,7%) positif hampir seluruhnya ada perubahan.

Menurut Waryana (2016) Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan penyebaran pesan serta menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat dapat tahu, sadar, mengerti, dan juga ingin melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap siswa dalam pencegahan gastritis pada siswa SMP di Kota Tangerang. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi melalui penyuluhan atau konseling mengenai pencegahan gastritis untuk menambah wawasan bagi siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan harapan sikap siswa dapat menjadi lebih baik lagi dalam pencegahan gastritis. Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan untuk peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap

pencegahan gastritis yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ehrlich, S. D. (2011). Gastritis. <http://www.umm.edu/altmed/articles/gastritis-000067.htm#ixzz1xjJUAWU2>. Diakses pada 11 Februari 2020 pukul 18.33 WIB
- Ivannus, dkk. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis*. Probolinggo
- Kemkes RI. (2013). *Pedoman Gizi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemkes RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Diperoleh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-Indonesia/Profil-kesehatan-Indonesia-2016.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020
- Maya, dkk. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Merita, dkk. (2016). *Hubungan Tingkat Stress Dan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Pakuan Baru Jambi. Vol.5, No.1*, Jambi
- Novi, dkk. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru
- Salastri. (2012). *Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau Tahun 2012*. Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi. Vol 01. No.2.

Sukarmin. (2011). *Keperawatan Pada Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaqyyah, Huzaifah. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin